

*Mekanisme Kemunculan Implikatur Percakapan di Tayangan Acara
Studio 42 Pal TV serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia*

**MEKANISME KEMUNCULAN IMPLIKATUR PERCAKAPAN DI
TAYANGAN ACARA STUDIO 42 PAL TV SERTA
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

Novi Santi¹⁾, Lesi Lestari²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

²⁾Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

¹⁾novisanti80@gmail.com ²⁾lestarilesi747@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme kemunculan implikatur percakapan standar, dan pelanggaran maksim pada tayangan acara studio 42 PAL TV. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan acara studio 42 PAL TV. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi Data (Data classification). Terdapat 30 data percakapan mengenai mekanisme kemunculan implikatur percakapan 03 poin yang peneliti analisis diantaranya itu: 1) mekanisme kemunculan implikatur percakapan standar dan 2) mekanisme kemunculan implikatur percakapan pelanggaran maksim. Terakhir 3) mengimplikasikan hasil penelitian tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia mekanisme kemunculan implikatur percakapan standar sangat mendominasi berada dalam tayangan acara Studio 42 Pal tv dibandingkan mekanisme kemunculan implikatur percakapan pelanggaran maksim.

Kata kunci: mekanisme kemunculan implikatur, percakapan standar

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat bagi manusia untuk melakukan hubungan sosialnya dengan manusia yang lainnya. Berkenaan dengan itu, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam interaksi dan komunikasi yang dinamis dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa dalam komunikasi dibagi menjadi bahasa lisan dan bahasa tulisan. Pada bahasa lisan, biasanya berbentuk

ungkapan yang bersifat singkat atau langsung karena situasi atau konteksnya berada didekat penutur. Sejalan dengan kebutuhan hidup manusia, bahasa sangatlah berpengaruh dan hal yang sangat penting dan utama bagi kehidupan manusia.

Salah satu ilmu yang mengkaji bahasa adalah Pragmatik. Pragmatik ialah

ilmu yang mempelajari bahasa secara eksternal dan struktur bahasa itu sendiri. Pragmatik yang mempelajari bahasa dapat kita pahami melalui konteks ujaran sebelumnya. Sehingga kita dapat mengetahui makna yang ada di setiap ujaran dari seseorang yang menyampaikan ujaran tersebut. Pragmatik mempunyai batasan yaitu dalam pemakaian bahasa yang mengatur pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan oleh pembicara, konteks, dan keadaannya. Menurut Glanberg dan Ariel (dalam Suhartono, 2020, h. 11) Pragmatik adalah studi tentang sesuatu yang lebih dari (beyond) apa yang dimaksud penutur melalui tuturannya karena terdapat informasi tambahan (extrainformatif) dalam konteks bahasa.

Implikatur percakapan ialah bagian dari Pragmatik, yaitu tindakan berbahasa yang didalamnya terdapat suatu makna yang tersirat yang disampaikan oleh penuturnya, dilakukan oleh penutur dengan lawan tutur melalui ujaran. Dengan

menuturkan suatu ujaran, penutur mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari rekan tuturnya. Dalam hal ini Penutur cenderung memakai bahasa yang didalamnya terdapat makna yang tersirat atau yang diimplikasikan dengan kata lain maksud dan maknanya berbeda. Kajian implikatur percakapan merupakan kajian yang perlu dikaji dikarenakan terdapat suatu makna tersirat yang sulit untuk dipahami didalamnya. Tuturan bentuk percakapan yang memiliki makna tersirat berarti makna percakapan tersebut berada di luar struktur bahasanya. Pada hal seperti itulah peran ilmu Pragmatik yaitu implikatur percakapan dipakai untuk mengetahui arti dari makna tersirat. Sejalan dengan yang dikatakan oleh, (Rusminto, 2009, h. 70) menyatakan bahwa implikatur percakapan adalah sesuatu yang disembunyikan dalam sebuah percakapan, yakni sesuatu yang secara implisit terdapat dalam penggunaan bahasa secara aktual.

Berdasarkan pemaparan tersebut, implikatur percakapan juga terdapat di tayangan acara

*Mekanisme Kemunculan Implikatur Percakapan di Tayangan Acara
Studio 42 Pal TV serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia*

televisi, di tayangan acara televisi implikatur percakapan dapat digunakan dalam menganalisa makna tersirat yang disampaikan oleh pemeran dalam tayangan tersebut dan dapat dijadikan bahan untuk menganalisis makna tersirat yang terkandung di dalam tayangan televisi. Penelitian ini menganalisis tayangan acara studio 42 pal tv menggunakan teori Cruse yang menyatakan bahwa implikatur percakapan dapat muncul melalui dua mekanisme, yaitu apa yang bisa dinamakan implikatur standar dan pelanggaran maksim. Peneliti menemukan percakapan yang mengandung mekanisme kemunculan implikatur. Dan juga mengimplikasikan penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X pada semester ganjil.

Berdasarkan Dapertemen Pendidikan Nasional Kurikulum 2013 implikasi hasil penelitian berupa tambahan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X semester ganjil pada KI 3 yaitu, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual,

konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kajian mengenai implikatur percakapan dapat berhubungan dengan kemampuan berbicara siswa, yaitu pada Kompetensi Dasar 3.6 yang bertujuan untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Kompetensi Dasar 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik lisan maupun tulisan.

Di dalam tayangan acara televisi dapat di temukan percakapan-percakapan serta tindakan-tindakan yang didalamnya terdapat makna tersirat atau maksud dan maknanya berbeda. Sehingga hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik

untuk melakukan penelitian dengan tayangan acara tv sebagai objek kajiannya. Karena ditayangkan acara TV terdapat banyak pembelajaran, yang menjadikannya layak untuk diteliti dan dianalisis.

Peneliti memilih tayangan acara studio 42 Pal TV sebagai bahan penelitiannya, dikarenakan peneliti ingin meneliti dari segi percakapan yang terdapat di tayangan acara tersebut. Peneliti memilih implikatur percakapan sebagai alat untuk menganalisis percakapan yang ada di tayangan acara studio 42 PAL TV.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Pragmatik. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah tayangan acara studio 42 PALTV. Data dikumpulkan dari tayangan acara tersebut untuk kepentingan penelitian ini berupa percakapan antar pemainnya yang mengandung mekanisme

kemunculan implikatur percakapan. untuk mempermudah peneliti mendapatkan data penelitian, peneliti juga mengambil data dari youtube studio 42 PALTV. Data yang dikumpulkan mulai dari tanggal 8 Februari 2022 sampai dengan 28 April 2022. Setelah semua data terkumpul, kemudian diadakan analisis terhadap data untuk menyelesaikan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Analisis data digunakan untuk peneliti menangani secara langsung masalah yang terkandung di dalam data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis mekanisme kemunculan implikatur dari segi percakapan yaitu meliputi: 1) mekanisme kemunculan implikatur percakapan standard, dan 2) mekanisme kemunculan implikatur percakapan pelanggaran maksimal. Serta mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia

*Mekanisme Kemunculan Implikatur Percakapan di Tayangan Acara
Studio 42 Pal TV serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia*

Mekanisme Kemunculan

Implikatur Percakapan Standar

Data 1: (episode: Studio 42-Khayalan Cek Daus 20 Maret 2022)

Cek Daus: “bukan Pak RT, Bu RT nak nanyo aku nih!, Bu RT dengan Pak RT kan cuma due belaki bini. Alangkeh banyak belanjoan ini. Jangan.. jangan.. jangan.. Pak RT, Bu RT nih ini ye nimbun!” (bukan Pak RT, Bu RT saya mau nanya, Bu RT dengan Pak RT kan Cuma tinggal berdua. Banyak sekali belanjaannya. Jangan.. jangan.. jangan.. Bapak dan Ibu RT nimbun ya!)

Pak RT : “alangkah lancep molot tuh Cek Daus” (alangkah tajam mulut itu Cek Daus)

Konteks: pada percakapan di atas terjadi di rumah Bapak dan Ibu RT, tepatnya di ruang tamu dalam keadaan Bapak dan Ibu RT baru pulang dari pasar. Dan Cek Daus datang dengan mengendarai sepeda motor ke rumah Bapak dan Ibu RT. Implikatur percakapan pada data di atas ditunjukkan oleh ucapan Pak RT yaitu “alangkah tajam mulut itu Cek Daus” terlihat tidak relevan. Tetapi Cek Daus dan Pak RT memahami apa yang mereka ujarakan sesuai dengan asumsi yang di dapat oleh pendengar, karena mereka mengetahui konteks dari percakapan

tersebut.

Data 2: (episode: Studio 42-Khayalan Cek Daus 20 Maret 2022)

Pak RT: “Lemak aponyo Cek Daus, lemaklah lagi Cek Daus, wong sogé lamo turunan kelapan hahahahaha.” (enak apanya Cek Daus, masih enak Cek Daus, orang kaya lama turunan ke delapan hahahahahaha.)

Cek Daus: “hmmmm telok antu nih maseh ngoceh pulok.” (hmmmm telur hantu ini masih bicara lagi.)

Konteks: percakapan lagi membahas mengenai bantuan yang ada di desa Pak RT bahwa makanan yang Bapak dan Ibu RT beli untuk anak-anak yang kekurangan gizi dan terkena stunting di posyandu. Implikatur percakapan terdapat pada jawaban dari pertanyaan Cek Daus mengimplikasikan bahwa “orang kaya turunan ke delapan”, itu tidak ada. sehingga jawaban Cek Daus relevan sesuai dengan konteks yang sedang terjadi antara Cek Daus dan Pak RT. Tetapi kalau dalam segi kalimat terlihat tidak relevan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mekanisme Kemunculan Implikatur Percakapan di Tayangan Acara Studio 42 PAL TV memperoleh kedua mekanisme kemunculan implikatur percakapan

yang dikemukakan oleh Grice. Bahasa daerah Palembang adalah bahasa yang digunakan di tayangan acara studio 42 Pal TV. Tayangan acara studio 42 Pal tv yang diteliti oleh peneliti berjumlah 27 episode dengan durasi waktu rata-rata 03-05 menit/episode. Setiap episodenya, peneliti menyimak dan mencatat percakapan- percakapan diantara pemerannya untuk menemukan mekanisme kemunculan implikatur dari segi percakapan implikatur percakapan standar dan pelanggaran maksim.

Peneliti menemukan 30 data mekanisme kemunculan implikatur percakapan standar dan pelanggaran maksim. Mekanisme kemunculan implikatur percakapan tersebut diklasifikasi dan diidentifikasi berdasarkan mekanisme kemunculan implikatur percakapan standar dan pelanggaran maksim. Mekanisme kemunculan implikatur percakapan standar pada tayangan acara studio 42 tersebut, yaitu data ditemukan sebanyak 20 mekanisme percakapan standar. Mekanisme kemunculan implikatur dari segi

percakapan implikatur standar merupakan implikatur yang paling dominan yang banyak ditemukan di tayangan acara studio 42 Pal TV. Karena di tayangan acara studio 42 Pal TV percakapan-percakapan yang ditemukan kebanyakan sudah memenuhi prinsipkerjasama tanpa ada maksim yang dilanggar dan hubungan proporsisi penutur dan petutur terlihat tidak relevan.

Uraian selanjutnya yaitu mekanisme kemunculan implikatur percakapan pelanggaran maksim pada tayangan acara studio 42 Pal tv. Mekanisme kemunculan implikatur percakapan pelanggaran maksim ditemukan 10 data yang terdapat di tayangan acara studio 42 Pal tv. Maksim- maksim yang ada dalam prinsip Kerjasama ada empat maksim yaitu, maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Di tayangan acara studio 42 Pal tv pelanggaran keempat maksim tersebut dapat ditemukan oleh peneliti, yang sering dilanggar yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, dan maksim cara.sedangkan

*Mekanisme Kemunculan Implikatur Percakapan di Tayangan Acara
Studio 42 Pal TV serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia*

maksim relevansi hanya terdapat satu data yang melakukan pelanggaran maksim tersebut.

Pelanggaran maksim kualitas terdapat 04 data yang melakukan pelanggaran maksim kualitas di tayangan acara studio 42 Pal TV. Karena di dalam tayangan acara studio 42 Pal TV banyak sekali percakapan yang mengatakan sesuatu hal yang belum diketahui kebenarannya. Dan mengatakan sesuatu ujaran yang belum bisa dibuktikan kebenarannya. Sehingga membuat pelanggaran maksim kualitas.

Kedua pelanggaran maksim cara di tayangan acara studi 42 Pal TV paling sering ditemukan data yang melanggar maksim cara. Pelanggaran maksim cara terdapat 07 data yang ditemukan pelanggaran maksim cara adalah pelanggaran maksim yang paling dominan. Karena percakapan diantara para pemain studio 42 Pal TV sering sekali mengujarkan sesuatu yang tidak jelas sehingga membuat pendengar sulit untuk memahami arti dari tuturan tersebut. Kedua terdapat

percakapan yang menimbulkan ketaksaan atau ambiguitas yang para pemain studio 42 lakukan. Ketiga ujaran yang pemain studio 42 Pal TV ujkarkan sering berbelit-belit. Yang keempat bersikap teratur di tayangan acara studio 42 Pal TV tidak ditemukan percakapan yang tidak teratur.

Ketiga pelanggaran maksim kuantitas di tayangan acara studio 42 Pal TV terdapat 01 data yang melanggar maksim kuantitas yaitu ditunjukkan oleh data keenam implikatur percakapan pelanggaran maksim. Di tayangan acara studio 42 Pal TV maksim kuantitas yang dilanggar adalah dari segi penutur yang memberikan informasi yang lebih informatif dari yang diperlukan oleh pendengar.

Sedangkan untuk maksim relevansi pada tayangan acara studio 42 Pal tv ditemukan 01 data pelanggaran maksim tersebut maksim relevansi merupakan maksim yang paling sedikit dilanggar. Karena percakapan yang dituturkan oleh para pemain studio 42 Pal tv sudah memenuhi maksim relevansi. Dengan begitu Cuma sedikit

ditemukan data maksim ini yang dilanggar di tayangan acara studio 42 Pal TV.

Pada penelitian ini menggunakan teori Cruse yang membahas tentang mekanisme kemunculan implikatur percakapan yang terdiri dari dua mekanisme kemunculan implikatur percakapan yaitu mekanisme kemunculan implikatur percakapan standar dan pelanggaran maksim yang terdapat di dalam teori Cruse serta penelitian ini terdapat klasifikasi mekanisme kemunculan implikatur percakapan standar dan pelanggaran maksim yang terdiri dari maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Serta penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Johari Implikatur Percakapan Guru Terhadap Siswa SMK Negeri Gowa Kabupaten Gowa. Pada penelitian ini yang membedakan jumlah data yang ditemukan karena pada penelitian ini menggunakan objek tayangan acara studio 42 dan penelitian yang peneliti lakukan bersumber dari Youtube yang

menggunakan 27 episode dan terdapat lebih banyak data.

Pada penelitian ini peneliti menemukan data yang paling dominan atau yang paling banyak ditemukan yaitu mekanisme kemunculan implikatur percakapan standar dan data yang paling sedikit peneliti dapatkan yaitu mekanisme kemunculan implikatur percakapan pelanggaran maksim khususnya maksim relevansi. Mekanisme kemunculan implikatur percakapan standar pada penelitian ini banyak ditemukan karena tayangan acara studio 42 Pal TV menceritakan lawakan khas Palembang yang menggunakan bahasa daerah asli Palembang. Di dalam tayangan acara studio 42 Pal TV menggunakan dialog percakapan yang menyindir penonton, tayangan acara studio 42 Pal tv ini sangat banyak sekali kata-kata yang mengandung implikatur percakapan sehingga terdapat banyak data yang ditemukan pada tayangan acara studio 42 Pal TV.

SIMPULAN

*Mekanisme Kemunculan Implikatur Percakapan di Tayangan Acara
Studio 42 Pal TV serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia*

Dari hasil penelitian terhadap mekanisme kemunculan implikatur percakapan standar dan pelanggaran maksim di tayangan acara studio 42 Pal tv serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia maka mekanisme kemunculan implikatur percakapan yang terdapat dalam tayangan acara studio 42 Pal tv adalah mekanisme kemunculan implikatur percakapan standar dan pelanggaran maksim. Adapun rincian masing-masing mekanisme kemunculan implikatur percakapan yang ditemukan dalam percakapan tayangan acara tersebut, yaitu 20 data mekanisme kemunculan implikatur standar, 10 data mekanisme kemunculan implikatur pelanggaran maksim. Masing-masing mekanisme kemunculan implikatur percakapan diklasifikasi terutama pada mekanisme kemunculan implikatur pelanggaran maksim. Pengklasifikasian pada mekanisme kemunculan pelanggaran maksim yaitu, maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim cara, dan maksim relevansi.

Mekanisme kemunculan

implikatur percakapan pelanggaran maksim yang terkandung dalam percakapan para pemainnya dalam tayangan acara studio 42 Pal tv secara umum adalah menunjukkan realita kehidupan masyarakat Palembang kepada penonton. Secara lebih spesifik terdapat mekanisme kemunculan pelanggaran maksim, pelanggaran maksim cara sebanyak 07 data yang ditemukan, pelanggaran maksim kualitas sebanyak 04 data yang ditemukan, pelanggaran maksim kuantitas sebanyak 01 data yang ditemukan, sedangkan pelanggaran maksim relevansi terdapat 01 data yang ditemukan. Hasil penelitian dari tayangan acara studio 42 Pal tv diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya Sekolah Menengah atas (SMA), semester ganjil, kelas X, sebagai sarana komunikasi dalam mengelolah, menalar, dan menyajikan suatu karangan lisan maupun tulisan yang mengandung makna tersirat didalamnya melalui cerita anekdot. Penelitian ini juga diharapkan pula dapat menjadi

pertimbangan dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa, terutama dalam hal membuat dan menceritakan kembali anekdot bahasa Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan tentang Kaidah Kebahasaan serta memberi pengetahuan tentang mekanisme kemunculan implikatur percakapan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan acuan dan informasi mengenai pengajaran kaidah kebahasaan, khususnya tentang penulisan teks anekdot untuk mengembangkan kaidah kebahasaan dan pembuatan dengan menggunakan bahasa lisan dengan menggunakan makna tersirat yang sudah diimplikasikan dalam sebuah ujaran.

3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui tentang penelitian bahasa. Pada Tayangan Acara Studio 42 Pal TV ini peneliti banyak menemukan berbagai implikatur percakapan untuk dilakukan untuk peneliti lain. Tetapi, peneliti hanya membahas mengenai mekanisme kemunculan implikatur percakapan oleh karena itu perlu penelitian yang lebih mendalam lagi tentang implikatur percakapan pada Tayangan Acara Studio 42 Pal TV karena memiliki banyak implikatur percakapan yang lainnya untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Moenir, 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Aslinda, dkk. (2021). *Fungsi Implikatur Dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara "Gelar Wicara*

*Mekanisme Kemunculan Implikatur Percakapan di Tayangan Acara
Studio 42 Pal TV serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia*

- Mata Najwa” Episode
“Menangkal Corona dan
Menanti Terawan”. Jurnal.
Lubuklinggau: STKIP
PGRILubuklinggau.
- Cummings, Louise. (2007).
*Pragmatic, A
mMultidisciplinary
Perspective (Pragmatik, Sebuah
Perspektif Multidisipliner)*.
Abdul Syukur Ibrahim
(Penerjemah). Yogyakarta:
Puataka Belajar.
- Davies, Alan. dan Mitchell, Keith.
(2011). *Pragmatic
Stylistics (StilistikaPragmatis)*.
Abdul Syukur Ibrahim
(Penerjemah). Yogyakarta:
Pustaka Belajar.
- Haliko, Maryati k. (2017).
*Implikatur Percakapan
Dalam Talk Show Hitam
Putih* di Trans 7. Jurnal.
Sulawesi Tengah:
Universitas Tadulako.
- HM. Sonny Sumarsono. (2004).
*Metode Riset Sumber Daya
Manusia*. Jember: Graha
Ilmu.
- Johari. (2017). *Implikatur
Percakapan Guru Terhadap
Siswa di SMK Negeri 4
Gowa*. Skripsi. Makassar:
Universitas Muhammadiyah
Makassar.
- , Kamus Besar Bahasa
Indonesia. (Online). *Ilmu*
- Pragmatik (Teori dan
Penerapannya). Tersedia di
<https://Jagokata.com>.
Diakses 21
Maret 2022.
- , Kamus Besar Bahasa
Indonesia. (Online). Tersedia di
- Kemendikbud. (2013).
*Permendikbud No.42
Tentang Implementasi
Kurikulum*. Jakarta:
Kementerian Pendidikan Dan
Kebudayaan.
- Moleong, Lexy j. (2006).
*Metodologi Penelitian
Kualitatif* Edisi
Revisi. Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. (2019).
*Pragmatik: Konteks
Intralinguistik dan Konteks
Ekstralinguistik*. Penerbit
Amara Books, Yogyakarta,
ISBN: 978-6237042-24-2.
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub
Nasucha. (2015). *Dasar-
Dasar Penelitian*.
Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Rusminto, Nurlaksamana Eko,
dkk. (2007). *Implikatur
Percakapan dalam Proses
Belajar-Mengajar Bahasa
Indonesia di SMA dan
Implikasinya*. Jurnal.
Bandar Lampung:
Universitas Lampung.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik
Konteks Indonesia*.

- Surabaya: Graniti.
- Tim Depdiknas. (2013). *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional. (2007). *KBBI (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadamita W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yule. George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.